

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 298-304
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11193365)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11193365>

Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pendekatan Berdiferensiasi dalam Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Materi Rantai Makanan Peserta Didik Kelas V

Leny Amalia¹, Panca Dewi Purwati²

¹²PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
Email : lenyamalia2502@students.unnes.ac.id , pancadewi@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu permasalahan yang ditemukan di kelas V dalam pembelajaran IPAS materi rantai makanan. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran IPAS di kelas V ditemukan permasalahan atau kesulitan peserta didik mengenai materi rantai makanan yaitu berkaitan dengan menentukan konsumen I, II, dan seterusnya. Dengan begitu dipilihlah model pembelajaran *problem based learning* yang memiliki keunggulan salah satunya sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik, juga pendekatan berdiferensiasi dimana menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi rantai makanan di SD Negeri Kandangan 04. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan tes berupa *pretest* dan *posttest* serta non tes berupa observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kandangan 04 dengan subjek peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 anak dan guru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan presentase kenaikan rata-rata sebesar 16,62% dan meningkatnya jumlah peserta didik yang tuntas pada *posttest* setelah implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasidalam pembelajaran IPAS di kelas V pada materi rantai makanan. Dengan demikian, implementasi *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dalam materi rantai makanan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kandangan 04.

Kata kunci: *problem based learning*, berdiferensiasi, IPAS, rantai makanan, hasil belajar

Abstract

The background to this research is the problems found in class V in science and science learning about food chains. Based on the results of observations of the science and science learning process in class V, students found problems or difficulties regarding food chain material, namely related to determining consumers I, II, and so on. In this way, a problem-based learning model was chosen which has the advantage of being appropriate to students' real lives, as well as a differentiated approach which adapts to students' needs. The aim of this research is to describe the implementation of a problem based learning model based on a differentiated approach in improving the learning outcomes of class V students on food chain material at SD Negeri Kandangan 04. This type of research is descriptive qualitative with test collection techniques in the form of pretest and posttest and non-tests in the form of observation and documentation. This research was conducted at SD Negeri Kandangan 04 with the subject of class V students with a total of 22 students and class V teachers. The results of the research show that the implementation of a problem based learning model based on a differentiated approach can improve student learning outcomes. This is proven by the average percentage increase of 16.62% and the increase in the number of students who completed the posttest after implementing the problem based learning model based on a differentiated approach in science and science learning in class V on food chain material. Thus, the implementation of problem based learning based on a differentiated approach in food chain material can improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri Kandangan 04.

Keywords: *problem based learning, differentiation, science, food chain, learning outcomes*

Article Info

Received date: 27 April 2024

Revised date: 5 May 2024

Accepted date: 13 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan sistem pendidikan yang diterapkan di suatu negara guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan nasional ini maka berjalannya pendidikan akan lebih tersistem dengan baik dan teratur. Menurut Ki Hajar Dewantara tujuan pendidikan adalah

menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia atau anggota masyarakat. Menurut Teguh Triwiyanto (dalam Sinaga, 2023) Pendidikan merupakan sebuah cara yang bermanfaat dan menarik ke dalam masyarakat pengalaman belajar secara terencana baik dalam pembelajaran formal, informal, dan nonformal yang berlangsung seumur hidup, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu. Kegiatan yang akan dilaksanakan agar proses pembelajaran mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah dengan menerapkan merdeka belajar yang berorientasi pada peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang holistik.

Dengan begitu setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang setara dan sepadan juga sesuai dengan kebutuhannya. Perubahan kurikulum pada dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan guna mencapai kemajuan. Salah satu perubahan terbaru yaitu kurikulum merdeka, yang memberikan keluasaan kepada pendidik maupun peserta didik. Pada kurikulum merdeka ini semua proses pembelajaran tertuju pada peserta didik atau berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dengan berpusat pada peserta didik guru hanya sebagai fasilitator saja dimana guru membimbing tetapi tidak secara penuh dan guru dapat menyiapkan hal apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pada kurikulum ini hal yang ditekankan adalah pembelajaran berdiferensiasi, dimana pendidik memiliki keleluasaan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menurut Redana & Suprpta (dalam Winahyu, dkk, 2024). Tujuan kurikulum merdeka sendiri yaitu guna memberikan pemahaman konsep dan kompetensi peserta didik. Walaupun saat ini kurikulum merdeka belum digunakan sepenuhnya oleh setiap sekolah, namun kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menurut Suana (dalam Winahyu, dkk, 2024).

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang membahas terkait kejadian alam dan sosial yakni makhluk hidup maupun tak hidup tentang kehidupan atau mengenai dunia fisik beserta interaksinya. IPAS merupakan salah satu pengetahuan yang mencirikan sesuatu yang nyata dan objektif tentang alam semesta beserta lingkungannya. Dalam pembelajaran IPAS salah satu kompetensi yang diajarkan yaitu rantai makanan. Rantai makanan merupakan proses makan dan dimakan dalam urutan tertentu. Di dalam rantai makanan makhluk hidup berperan sebagai produsen, konsumen, dan dekomposer. Salah satu pembelajaran yang diterima oleh peserta didik yang tertuang dalam kurikulum adalah pembelajaran IPAS, di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan peserta didik terkait interaksi makhluk hidup dan lingkungannya. Tetapi, seringkali pembelajaran yang diterapkan tidak memperhatikan atau mempertimbangkan kondisi kelas yang homogen yang dimana setiap peserta didik memiliki karakteristiknya masing-masing. Pendekatan berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dibuat guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas baik meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Penerapan pendekatan berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang logis yang nantinya akan diambil, karena pendekatan berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda antara murid yang pintar dengan murid yang kurang pintar, menurut Faiz (dalam Rohmah dkk, 2023). Contoh kelas yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi yaitu ketika proses belajar mengajar guru menerapkan beragam cara, supaya peserta didik dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beraneka macam kegiatan dimana peserta didik dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari, menurut Made (dalam Rohmah dkk, 2023). Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan semua kebutuhan pembelajaran peserta didik dapat terpenuhi semua, karena pendekatan berdiferensiasi ini adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pendekatan berdiferensiasi ini, guru dapat menyiapkan berbagai jenis konten atau materi, media, ataupun bagaimana berjalannya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai jenis model yang berpusat pada peserta didik guna mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas V di SD Negeri Kandangan 04 didapatkan hasil bahwasanya peserta didik mengalami kesulitan dalam mata Pelajaran IPAS terkait materi rantai makanan, Dimana peserta didik kesulitan dalam menentukan konsumen dan tingkatannya. Berdasarkan masalah tersebut menjadikan hasil belajar peserta didik menjaid rendah. Dengan begitu perlu diimplementasikan suatu model pembelajaran yang mana dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut. Model yang cocok untuk digunakan agar lebih mudah dipahami peserta didik yaitu model yang langsung berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini sesuai dengan

model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dimana peserta didik akan menggunakan permasalahan awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata yang pernah dialami peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan guru Ketika mengajar yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* adalah salah satu model yang menuntut aktivitas peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah guna melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Problem based learning* menerapkan prinsip bahwasanya suatu masalah dapat digunakan sebagai titik awal dalam memperoleh berbagai pengetahuan yang baru. Selain implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dengan model *problem based learning* memberikan pengalaman yang berbeda. *Problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh pesertadidik meningkat dan berdampak.

Hasil belajar mengacu pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kompetensi individu setiap peserta didik diakhir proses belajar atau pendidikan. Hal ini mencakup materi pembelajaran yang telah diikuti, dipahami, dan dikuasai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka. Hasil belajar bisa diukur dengan bermacam-macam cara, tergantung dengan konteks pendidikan atau pelatihan yang terlibat. Ada beberapa bentuk pengukuran hasil belajar meliputi tes tertulis, proyek, tugas, penelitian kinerja, observasi, ataupun portofolio kerja. Hasil belajar dapat bersifat akademik maupun non akademik, untuk hasil akademik seperti pemahaman konsep dalam bidang studi tertentu atau keterampilan praktis, seperti keterampilan mengoperasikan sebuah perangkat lunak atau prosedur medis. Sedangkan untuk hasil belajar non akademik dapat mencakup aspek sosial dan emosional, seperti halnya pengembangan keterampilan kerjasama, komunikasi, atau kepercayaan diri.

Implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, dkk (2023) dengan judul Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 untuk meningkatkan hasil belajar siswa menyatakan bahwasanya pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarie. F. N (2022) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dan merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi. Keberhasilan peserta didik dapat disebabkan karena dengan penerapan model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran dapat mengajarkan peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan dan melatih memecahkan masalah, juga didukung dengan pemenuhan materi sesuai kebutuhan. Penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan mengakomodir kebutuhan peserta didik kelas V SD Negeri Kandangan 4 pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan dengan menerapkan model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi. Dengan begitu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V materi rantai makanan di SD Negeri Kandangan 04.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan atau implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian guna memahami suatu fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam dengan pengumpulan data melalui faktor pendukung objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Kandangan 04 yang terdiri dari 22 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Maret 2024. Rangkaian kegiatan selama penelitian yaitu dengan melaksanakan pembelajaran IPAS, sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan peserta didik mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu guna mengetahui pengetahuan awal tentang materi rantai makanan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran dan pemberian masalah untuk dipecahkan. Setelah semua rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik mengerjakan soal *posttest* guna mengetahui peningkatan hasil

belajar peserta didik.

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu dengan beberapa Teknik, seperti Teknik pengumpulan data tes dan non tes. Untuk data tes sendiri yaitu dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk teknik non tes nya sendiri yaitu dengan dilakukan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi. Data observasi sendiri didapat dari aktivitas yang dilaksanakan secara langsung yaitu dengan melakukan proses pembelajaran di kelas dengan materi rantai makanan dengan diamati oleh guru kelas V.
2. Wawancara, sebagai teknik peneliti dalam mengumpulkan data guna menemukan permasalahan dan ingin mengetahui mengenai jumlah responden melalui interaksi dan komunikasi.
3. Dokumentasi, dengan melampirkan dokumen yang relevan. Dokumentasi disini sebagai catatan peristiwa berlangsungnya proses pembelajaran berbentuk tulisan, gambar, dan karya dari seseorang, Sugiyono (dalam Juri dkk, 2020).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, Miles & Huberman (dalam Annisa & Mailani, 2023).

1. Reduksi data, data berupa laporan tertulis yang terperinci berupa data proses selama penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilih hal yang penting, sehingga mudah diteliti.
2. Penyajian data, dengan mengelompokkan data sesuai permasalahan, tujuan, dari penyederhanaan, dan memahami apa yang sedang terjadi, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mudah.
3. Kesimpulan, penarikan kesimpulan bermula dari kesimpulan sementara yang sudah terverifikasi, bermula dari analisis data lapangan dan bermacam teori. Pembuatan kesimpulan yaitu ketika pengumpulan data sudah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kandangan 04 dengan tujuan mendeskripsikan implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pembelajaran IPAS materi rantai makanan. Subjek penelitian ini yaitu satu kelas V sebanyak 22 partisipan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu data berupa hasil belajar peserta didik yang berasal dari penilaian *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi rantai makan sebelum implementasi model *problem based learning* yaitu dengan melihat hasil *pretest*. Sedangkan untuk melihat kenaikan hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya implementasi model *problem based learning* yaitu dengan melihat hasil *posttest*. Kelebihan dari model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas V yaitu peserta didik dapat berdiskusi dan memecahkan suatu masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik dapat belajar sambil meningkatkan kemampuan berpikir. Peserta didik saling mengutarakan pendapat dan membagi tugas dalam menyelesaikan suatu masalah yang telah diberikan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, pemikiran kritis, kreatif, gotong royong, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Penilaian yang dilajukan disini berupa tes pilihan ganda. Tujuan dilakukannya tes tersebut guna memperoleh hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar IPAS kelas V disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri Kandangan 04

| | <i>pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|---------------------|----------------|-----------------|
| Nilai rata-rata | 55,90 | 78,18 |
| Presentase kenaikan | 16,62% | |
| Nilai tertinggi | 80 | 100 |
| Nilai terendah | 30 | 60 |

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai IPAS materi rantai makanan dengan model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi. Pasa nilai soal *pretest* diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Sedangkan untuk nilai soal *posttest* diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Perolehan nilai rata-rata pada *pretest* mencapai nilai 70,43 dan *posttest* mencapai nilai 78,18 dengan presentase kenaikan rata-rata 16,62%. Dengan begitu, terlihat bahwasanya terjadi peningkatan

nilai rata-rata setelah dilaksanakannya implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan. Ketuntasan nilai peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS disajikan dalam tabel2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V

| | <i>pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--------------|----------------|-----------------|
| Tuntas | 27% | 86% |
| Tidak Tuntas | 73% | 14% |

Banyak peserta didik yang tuntas pada nilai *pretest* mencapai presentase 27%, sedangkan yang tidak tuntas pada nilai *pretest* mencapai presentase 73%. Dengan begitu dapat terlihat bahwasanya sebelum dilaksanakan implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi kompetensi awal peserta didik terkait pembelajaran IPAS materi rantai makanan masih rendah. Namun setelah dilaksanakannya implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi peserta didik mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil nilai *posttest* presentase tuntas meningkat menjadi 86% yang mulanya 27%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya terjadi kenaikan presentase nilai peserta didik dari *pretest* dan *posttest* sehingga terbukti bahwa implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V materi rantai makanan. Penerapan model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi pada proses pembelajaran IPAS materi rantai makanan telah sesuai dengan fasenya.

Fase 1 : mengorientasi peserta didik pada masalah dimana juga berdiferensiasi pada konten



Gambar 1. Guru mengorientasi peserta didik pada masalah menggunakan video proyektor dan kertas bergambar

Setelah kegiatan pendahuluan, pada tahap ini peserta didik diberi pertanyaan pemantik dan diajak memasuki ke sebuah permasalahan terkait rantai makanan yang berada di lingkungan seperti pada video atau gambar yang dimana menyesuaikan kebutuhan gaya belajar peserta didik baik yang visual maupun auditori.

Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik



Gambar 2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

Setelah peserta didik diorientasi pada masalah, tahap kedua yaitu peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang kemudian diberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Disini peserta didik diminta

mendiskusikan terkait permasalahan yang sudah diberikan. Dengan menyusun jadwal atau kontrak berapa lama pengerjaan sebagai diferensiasi proses pada peserta didik.

Fase 3 : membimbing penyelidikan individu atau kelompok



Gambar 3. Guru membimbing penyelidikan kelompok

Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya mengenai solusi dari persoalan yang sudah diobikan. Setiap anggota kelompok membagi tugas dalam penyelesaian masalah. Disini guru dapat membimbing berjalannya penyelidikan atau penyelesaian persoalan dalam kelompok. Dalam membimbing terdapat diferensiasi proses dimana guru mengakomodir dan melayani peserta didik dalam materi sesuai kemampuan.

Fase 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya



Gambar 4. Kelompok menyajikan hasil karya

Selanjutnya pada tahap keempat yaitu peserta didik menyajikan, menampilkan, atau mempresentasikan hasil karya yang sudah didiskusikan. Disini peserta didik mempresentasikan terkait permasalahan urutan rantai makanan baik dari peran produsen hingga dekomposer, dengan presentasi ini merupakan salah satu bentuk diferensiasi proses.

Fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



Gambar 5. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil karya

Pada fase ini peserta didik dapat menanggapi hasil karya pemecahan masalah dari kelompok yang sedang presentasi. Hasil karya sendiri merupakan diferensiasi produk peserta didik dikarenakan hasil akhir yang dihasilkan sesuai kreatifitas peserta didik. Pada fase ini juga dapat menunjukkan

keantusiasan peserta didik dalam mengajukan pendapat. Disini guru juga dapat memberikan evaluasi terkait solusi atau karya yang dipresentasikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan terdapat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi rantai makanan melalui implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi. Hal ini selaras dengan penelitian Winahyu, dkk (2024) yang menyatakan penerapan pembelajaran model *based learning* berbasis berdiferensiasi secara signifikan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran IPAS dengan model *problem based learning* berbasis diferensiasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kandungan 04 pada materi rantai makanan. Dilihat dari hasil *posttest* peserta didik mengalami peningkatan perolehan hasil belajar sebesar 16,62%. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan menyesuaikan kebutuhan gaya belajar dan sesuai dengan kehidupan lingkungannya sehingga belajar menjadi lebih bermakna. Dengan ini berarti model *problem based learning* berbasis diferensiasi disarankan bagi guru untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan.

REFERENSI

- Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyarningsih, H. (2024). Implementasi Model Problem Based learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1-11.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Aulin, N. I., Manalu, A., & Sitio, H. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 124405 Pematang Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 849-862.
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567-5580.
- Juri, J., Suseka, S., & Apoy, A. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 81-96.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81- 91.
- Rohmah, R. K., & Wijayanti, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1722-1738.
- Sinaga, H. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI RANTAI MAKANAN DI KELAS V SD NEGERI MAKASAR 06 PAGI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 41-52.
- Siswoyo, A. A., Sari, E. N., Ulfa, M., & Fightiyah, R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan SDN Socah 3. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(2), 200- 208.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 661-669.